

**AGAMA DAN FUNGSINYA
DALAM KEHIDUPAN UMAT MANUSIA**

Oleh: Ahmad Asir

Universitas Islam Madura (UIM) Pamekasan

Email: Asirahmad@yahoo.co.id

Abstract

Religion is an extremely important requirement for humans, whether consciously or not, every human being must need religion. man is a weak man. This is proven by the limited human mind. so that every man needs a mighty Essence everything to serve as a place to complain about any concerns. religion of Islam is the religion falsifies previous religions. sources of Islamic law are the Qur'an, al-hadith, and al ijtihad. In today's age of globalization, especially with the advancement of information technology, human morality is increasingly alarming. At times like this the human condition will leave the scholars as a place to pick science. This is because the things that become problems can be resolved with proper exit. But we need to realize is not always accessible material that is true and can be accounted for, because it did not rule makers sites are the ones who want to mislead Muslims.

Kata kunci: Agama, Kehidupan Umat Manusia

A. Pendahuluan

Agama merupakan suatu hal yang harus di ketahui makna yang terkandung di dalamnya, dan agama tersebut berpijak kepada suatu kodrat kejiwaan yang berupa keyakinan, sehingga dengan demikian, kuat atau rapuhnya Agama bergantung kepada sejauhmana keyakinan itu tertanam dalam jiwa.¹ Oleh karena itu, dengan mengetahui makna yang terkandung di dalam agama, maka orang yang beragama tersebut dapat merasakan kelembutan dan ketenangan yang dapat kita ambil dari ajaran agama tersebut. Sehingga dalam mengemukakan definisi dari agama, maka di perlukan suatu pemikiran yang cermat, sebab perkara ini bukan perkara yang mudah dan gampang untuk dilakukan.

Orang barat lebih melihat agama sebagai suatu fenomena yang tampak pada para pemeluk agama itu sendiri, karena sejak dulu mereka telah mengembangkan suatu metode yang hanya melihat sesuatu itu secara realistis saja atau yang nampak saja dalam kaca mata kehidupan social manusia.

Berbagai pendekatan-pendekatan telah dilakukan oleh para ahli peneliti Agama. Salah satunya adalah para ahli psikologi misalnya, memandang bahwa agama sebagai suatu realitas, karena agama yang ada hubungan antara lingkungan yang ada di luar diri manusia dengan sesuatu yang ada di dalam diri manusia itu sendiri. Salah satu tokoh psikologi, seperti Sigmund Freud yang memandang bahwa agama berfungsi sebagai ketidak mampuan seorang manusia dalam menghadapi suatu kekuatan, dimana kekuatan itu adalah kekuatan dari dalam dirinya dan

kekuatan alam yang ada di luar dirinya. Freud juga memandang bahwa agama sebagai sebuah fantasi atau mimpi-mimpi belaka. Pandangan Freud ini membuat Ia dijuluki sebagai anti agama (ateis). Karena iasecara gamblang memandang agama bukan sebagai sesuatu yang harus di anut, tetapi Ia lebih memandang agama sebagai suatu fantasi belaka.

Lain lagi dengan pendekatan yang di utarakan oleh sosiolog. Mereka menganggap bahwa agama merupakan suatu fenomena sosial yang dapat dilihat dari tingkah laku para pemeluk agama dan kelembagaan dalam agama. Pakar sosilog Emile Durkheim, berpendapat bahwa agama merupakan suatu pengalaman yang didapat dari hal-hal yang sakral yang dipercayai dan dihormati. Selanjutnya pemikiran ini disebut dengan pemikiran yang mengarah ke greja. Dalam hal ini, Emile Durkheim hanya memihak agama dari dua sisi saja yaitu pengalaman dan kepercayaan, oleh karena itu definisi yang dikemukakan oleh Durkheim tidak mewakili definisi dari agama secara keseluruhan sehingga hal tersebut melahirkan beberapa pertanyaan yang timpang bagi para pengkaji agama. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa pencarian suatu definisi dari agama yang dapat mewakili semua agama merupakan hal yang sulit. Oleh karena itu, upaya untuk menemukan suatu definisi tentang agama yang mencakup keseluruhan agama merupakan hal yang sulit untuk didapatkan. Maka pengertian agama dalam pandangan-pandangan ini akan dirujuk ke pengertian agama menurut pandangan agama islam, yaitu ketentuan ketuhanan yang di jadikan panutan bagi pemeluknya dan dapat mengantarkan pemeluknya pada

¹Joeseff Sou'yb, *Agama-agama Besar di Dunia*, (Jakarta, Pustaka al-Husna, 1983), 16.

kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

A. Pembahasan

1. Pengertian Agama

Agama adalah ajaran yang berasal dari Tuhan atau hasil renungan manusia yang terkandung dalam kitab suci yang turun temurun diwariskan oleh suatu generasi ke generasi dengan tujuan untuk memberi tuntunan dan pedoman hidup bagi manusia agar mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat yang di dalamnya mencakup unsur kepercayaan kepada kekuatan gaib yang selanjutnya menimbulkan respon emosional dan keyakinan bahwa kebahagiaan hidup tersebut tergantung pada adanya hubungan yang baik dengan kekuatan gaib tersebut.

Agama dari Bahasa Sanskerta yang terdiri dari kata "A" tidak dan "gama" kacau. Agama adalah peraturan yang menghindarkan manusia dari kekacauan serta mengantar mereka hidup dalam keteraturan dan ketertiban. Bahasa Bali Agama= aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan. Igama= Hubungan manusia dengan Tuhan/Dewa. Ugama= Hubungan manusia dengan sesamanya. Bahasa Arab = Din = menggambarkan hubungan antara dua pihak yang satu lebih tinggi kedudukannya dari yang lain.²

Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi. Mengikatkan diri pada

suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia. Kepercayaan kepada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu. Suatu sistem tingkah laku yang berasal dari kekuatan gaib. Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber dari kekuatan gaib. Selain itu, kata agama berasal dari bahasa sanskerta "A" berarti tidak; "GAMA" berarti kacau. Sehingga agama berarti tidak kacau. Atau dapat diartikan suatu peraturan yang bertujuan untuk mencapai kehidupan manusia ke arah dan tujuan tertentu. Dilihat dari sudut pandang kebudayaan, agama dapat berarti sebagai hasil dari suatu kebudayaan, dengan kata lain agama diciptakan oleh manusia dengan akal budinya serta dengan adanya kemajuan dan perkembangan budaya tersebut serta peradabannya. Bentuk penyembahan Tuhan terhadap umatnya seperti pujian, tarian, mantra, nyanyian dan yang lainnya, itu termasuk unsur kebudayaan.³

Sehingga pada sudut pandang dari pengertian Agama yang ini semakin maju peradaban manusia maka agama juga akan mengalami kemajuannya. Sedangkan jika dilihat dari sudut pandang sosiologi, agama adalah salah satu tindakan pada suatu sistem kemasyarakatan (sosial) yang terdapat pada diri seseorang tentang kepercayaan terhadap

²<http://life-blogdz.blogspot.com/2012/10/definisi-agama-islam.html>

³Moqsih Ghazali. *Argumen Pluralisme Agama*. (Jakarta, Kata Kita:2009).29.

kekuatan tertentu (magis atau spiritual) serta berfungsi untuk perlindungan dirinya dan orang lain.

Sedangkannya Agama Islam adalah agama Allah, dari Allah dan milik Allah. Diamanatkan kepada umat pengikut utusan Allah. Jadi, sejak jaman Nabi Adam, Musa, dan Isa agama Allah adalah Islam, meskipun sekarang agama Yahudi diklaim sebagai agama yang dibawa oleh Musa begitu juga dengan ajaran Kristen, diklaim sebagai ajaran yang dibawa oleh Isa. Padahal sebenarnya ajaran yang dibawa oleh Musa dan Isa untuk masalah akidah adalah sama, sama-sama mengesakan Allah, hanya berbeda dalam hal syara' yang lain. Jadi, makna Islam dapat dipersempit lagi sebagai agama yang diamanatkan kepada umat pengikut Rasulullah, Muhammad SAW. Agama, dalam hal ini adalah Islam (اسلام) berasal dari kata-kata: salam (سلام) yang berarti damai dan aman salamah (سلامة) berarti selamat istilah islaam (الاسلام) sendiri berarti penyerahan diri secara mutlak kepada Allah SWT untuk memperoleh ridho-Nya dengan mematuhi perintah dan larangan-Nya.⁴

Agama Islam terdiri atas akidah dan syariat: akidah atau kepercayaan (ilmunya) syariat peribadatan syariat akhlak (moral) dan muamalah Islam adalah satu-satunya agama yang benar dan dibenarkan serta diakui oleh Allah SWT, dalam

firmannya: *“Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, Maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan Dia di akhirat Termasuk orang-orang yang rugi.”* (QS. Ali Imran; 85).⁵

Tidak sah keislaman seseorang kecuali sempurna dua hekekat yang penting: mengenal Allah dan tidak mempersekutukannya patuh kepada perintah dan larangan Allah yang perlu dicatat oleh seluruh manusia dan terutama kaum yang memandang Islam sebagai agama yang penuh akan kekerasan, bahwa sebenarnya Islam adalah agama yang datang dengan penuh kedamaian bukan disamapaikan dengan pedang tapi dengan perkataan yang lembut. Bahkan Islam sendiri menghargai dan melindungi mereka yang tidak mau mengikuti ajaran Islam selama mereka tidak mengganggu dan memantik permusuhan dengan Islam.

2. Ruang Lingkup Agama

Dalam sebuah agama terdapat beberapa ruang lingkup dan itu menjadi pedoman pokok bagi agama tersebut antara lain adalah:

- a. Keyakinan (*credial*), yaitu keyakinan akan adanya sesuatu kekuatan supranatural yang diyakini mengatur dan mencipta alam.
- b. Peribadatan (*ritual*), yaitu tingkah laku manusia dalam berhubungan dengan kekuatan supranatural tersebut sebagai konsekuensi atau pengakuan dan ketundukannya.

⁴Achmad Gholib, MA *.Study Islam, Pengantar Memahami Agama, al-Qur'an al Hadits dan Sejarah Peradaban Islam.* (Jakarta, Faza Media:2006).12

⁵Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan terjemah* (Jakarta, Balaipustaka: 2010)

- c. Sistem nilai yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya atau alam semesta yang dikaitkan dengan keyakinannya tersebut.⁶

Dalam sebuah agama terdapat beberapa unsur dan itu menjadi pedoman pokok bagi agama tersebut antara lain adalah:

- a. Adanya keyakinan pada yang gaib,
- b. Adanya kitab suci sebagai pedoman,
- c. Adanya Rasul pembawanya,
- d. Adanya ajaran yang bisa dipatuhi,
- e. Adanya upacara ibadah yang standar.⁷

Secara garis besar ruang lingkup Islam terbagi atas tiga bagian yaitu:

- a. Hubungan manusia dengan penciptanya (Allah SWT), sebagaimana Firman Allah: *“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”* (QS. Az Zariyat: 56). Selain itu firman Allah: *“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.”* (QS. Al Bayyinah: 5)
- b. Hubungan manusia dengan manusia, Agama Islam memiliki konsep-konsep dasar

mengenai kekeluargaan, kemasyarakatan, kenegaraan, perekonomian dan lain-lain. Konsep dasar tersebut memberikan gambaran tentang ajaran yang berkenaan dengan: hubungan manusia dengan manusia atau disebut pula sebagai ajaran kemasyarakatan. Seluruh konsep kemasyarakatan yang ada bertumpu pada satu nilai, yaitu saling menolong antara sesama manusia. *“dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”* (QS. Al Maidah: 2), Manusia diciptakan Allah terdiri dari laki-laki dan perempuan. Mereka hidup berkelompok berbangsa-bangsa dan bersuku-suku. Mereka saling membutuhkan dan saling mengisi sehingga manusia juga disebut makhluk sosial, manusia selalu berhubungan satu sama lain. Demikian pula keragaman daerah asal. Tidak pada tempatnya andai kata diantara mereka saling membanggakan diri. Sebab kelebihan suatu kaum bukan terletak pada kekuatannya, kedudukan sosialnya, warna kulit, kecantikan/ketempunan atau jenis kelamin. Tapi Allah menilai manusia dari takwanya.

- c. Hubungan manusia dengan makhluk lainnya atau lingkungannya, Seluruh benda-benda yang diciptakan oleh Allah yang ada di alam

⁶Mujahid Abdul Manaf. *Ilmu Perbandingan Agama*. (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada:1994), 20.

⁷<http://penaraka.blogspot.com/2012/04/pengertian-agama.html>

ini mengandung manfaat bagi manusia. Alam raya ini berwujud tidak terjadi begitu saja, akan tetapi diciptak oleh Allah dengan sengaja dan dengan hak. *“Tidakkah kamu perhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah telah menciptakan langit dan bumi dengan hak?”* (QS. Ibrahim; 19), Manusia dikaruniai akal (sebagai salah satu kelebihanannya), dia juga sebagai khalifah di muka bumi, namun demikian manusia tetap harus terikat dan tunduk pada hukum Allah. Alam diciptakan oleh Allah dan diperuntukkan bagi kepentingan manusia.⁸

3. Mengapa Manusia Beragama

Pada dasarnya manusia memiliki keterbatasan pengetahuan dalam banyak hal, baik mengenai sesuatu yang tampak maupun yang gaib, dan juga keterbatasan dalam memprediksi apa yang akan terjadi pada dirinya dan orang lain, dan sebagainya. Oleh karena keterbatasan itulah maka manusia perlu memerlukan agama untuk membantu dan memberikan pencerahan spiritual kepadanya. Manusia membutuhkan agama tidak sekedar untuk kebaikan dirinya di hadapan Tuhan saja, melainkan juga untuk membantu dirinya dalam menghadapi bermacam-macam problema yang kadang-kadang tidak dapat dipahaminya. Di sinilah manusia diisyaratkan oleh diri dan alamnya bahwa Zat yang lebih unggul dari dirinya, Yang Maha Segala-galanya, seperti

yang dijelaskan oleh para antropolog bahwa agama merupakan respons terhadap kebutuhan untuk mengatasi kegagalan yang timbul akibat ketidakmampuan manusia untuk memahami kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang rupanya tidak dapat diketahui dengan tepat.⁹

Selain daripada itu agama juga memberi isyarat kepada manusia dan alam bahwa ada Zat yang lebih unggul, Zat Yang Maha Segala-galanya, yang disitu manusia perlu bersandar kepada Dia melalui medium agama. Dengan kata lain perlu bersandar dan berpasrah (tawakal) kepada Dia melalui agama karena agama menjadi tempat bagi kita untuk mengadu dan berkomunikasi dengan Tuhan. Kepasrahan kita kepada Tuhan didasarkan pada suatu ajaran bahwa manusia hanya bisa berusaha, Tuhan yang menentukan.

4. Fungsi Agama dalam Kehidupan

a. Sebagai Pembimbing Dalam Hidup, Pengendali utama kehidupan manusia adalah kepribadiannya yang mencakup segala unsure pengalaman pendidikan dan keyakinan yang didapatnya sejak kecil. Apabila dalam pertumbuhan seseorang terbentuk suatu kepribadian yang harmonis, di mana segala unsur pokoknya terdiri dari pengalaman yang menentramkan jiwa maka dalam menghadapi dorongan

⁸Syamsu Yusuf LN, M.Pd..*Psikologi Belajar Agama*.Pustaka Bani Qurais. Bandung. 2003.

⁹Nurcholish Madjid, *Islam, Kemodernan dan Keindonesiaan*. (Bandung, PT Mizan Pustaka: 2008.),45.

- baik yang bersifat biologis ataupun rohani dan sosial akan mampu menghadapi dengan tenang.
- b. Penolong Dalam Kesukaran, Orang yang kurang yakin akan agamanya (lemah imannya) akan menghadapi cobaan/kesulitan dalam hidup dengan pesimis, bahkan cenderung menyesali hidup dengan berlebihan dan menyalahkan semua orang. Beda halnya dengan orang yang beragama dan teguh imannya, orang yang seperti ini akan menerima setiap cobaan dengan lapang dada. Dengan keyakinan bahwa setiap cobaan yang menimpa dirinya merupakan ujian dari tuhan (Allah) yang harus dihadapi dengan kesabaran karena Allah memberikan cobaan kepada hambanya sesuai dengan kemampuannya. Selain itu, barang siapa yang mampu menghadapi ujian dengan sabar akan ditingkatkan kualitas manusia itu.
 - c. Penentram Batin, Jika orang yang tidak percaya akan kebesaran tuhan tak peduli orang itu kaya apalagi miskin pasti akan selalu merasa gelisah. Orang yang kaya takut akan kehilangan harta kekayaannya yang akan habis atau dicuri oleh orang lain, orang yang miskin apalagi, selalu merasa kurang bahkan cenderung tidak mensyukuri hidup. Lain halnya dengan orang yang beriman, orang kaya yang beriman tebal tidak akan gelisah memikirkan harta kekayaannya. Dalam ajaran Islam harta kekayaan itu merupakan titipan Allah yang didalamnya terdapat hak orang-orang miskin dan anak yatim piatu. Bahkan sewaktu-waktu bisa diambil oleh yang maha berkehendak, tidak mungkin gelisah. Begitu juga dengan orang yang miskin yang beriman, batinnya akan selalu tenang karena setiap yang terjadi dalam hidupnya merupakan ketetapan Allah dan yang membedakan derajat manusia dimata Allah bukanlah hartanya melainkan keimanan dan ketakwaannya.
 - d. Pengendali Moral, Setiap manusia yang beragama yang beriman akan menjalankan setiap ajaran agamanya. Terlebih dalam ajaran Islam, akhlak amat sangat diperhatikan dan di junjung tinggi dalam Islam. Pelajaran moral dalam Islam sangatlah tinggi, dalam Islam diajarkan untuk menghormati orang lain, akan tetapi sama sekali tidak diperintah untuk meminta dihormati. Islam mengatur hubungan orang tua dan anak dengan begitu indah. Dalam Al-Qur'an ada ayat yang berbunyi: "dan jangan kau ucapkan kepada kedua (orang tuamu) uf!!" Tidak ada ayat yang memerintahkan kepada manusia (orang tua) untuk minta dihormati kepada anak. Selain itu Islam juga mengatur semua hal yang berkaitan dengan moral, mulai dari berpakaian, berperilaku, bertutur kata hubungan manusia dengan manusia lain (*hablum minannas* atau hubungan sosial). Termasuk di dalamnya harus jujur, jika seorang berkata bohong maka

dia akan disiksa oleh api neraka. Ini hanya contoh kecil peraturan Islam yang berkaitan dengan moral. Masih banyak lagi aturan Islam yang berkaitan dengan tatanan perilaku moral yang baik, namun tidak dapat sepenuhnya dituliskan disini.¹⁰

5. Klasifikasi Agama

Sumber terjadinya agama dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu:

- a. Agama samawi atau agama dari langit, yang diperoleh melalui Wahyu Illahi (Islam, Kristen, Yahudi).
- b. Agama Wa'i atau disebut juga agama bumi, yaitu agama budaya yang timbul akibat kekuatan didalam pikiran atau akal budi seseorang atau masyarakat (Hindu, Buddha, Konghuchu, dan aliran agama atau kepercayaan lainnya).

Suatu kepercayaan dapat dikatakan sebagai Agama apabila mengandung tiga unsur yaitu; manusia, penghambaan dan Tuhan. Karena maksud dari agama adalah penghambaan manusia kepada Tuhannya.

Ditinjau dari sumbernya klasifikasi agama dibagi dua, yaitu agama wahyu dan agama bukan wahyu.

- a. Agama wahyu (revealed religion) adalah agama yang diterima oleh manusia dari Allah Sang Pencipta melalui malaikat Jibril dan disampaikan serta disebarkan oleh Rasul-Nya kepada umat manusia. Wahyu-wahyu dilestarikan melalui Al Kitab, suhuf (lembaran-lembaran

bertulis) atau ajaran lisan. Agama wahyu menghendaki iman kepada Tuhan Pemberi wahyu, kepada rasul-rasul penerima wahyu dan kepada kitab-kitab kumpulan wahyu serta pesannya disebarkan kepada seluruh umat manusia,

- b. Agama bukan wahyu (agama budaya/ cultural religion atau natural religion) bersandar semata-mata kepada ajaran seorang manusia yang dianggap memiliki pengetahuan tentang kehidupan dalam berbagai aspeknya secara mendalam. Contohnya agama Budha yang berpangkal pada ajaran Sidharta Gautama dan Confusianisme yang berpangkal pada ajaran Kong Hu Cu.

Perbedaan kedua jenis agama ini dikemukakan Al Masdoosi dalam Living Religious of the World sebagai berikut :

- a. Agama wahyu berpokok pada konsep keesaan Tuhan sedangkan agama bukan wahyu tidak demikian,
- b. Agama wahyu beriman kepada Nabi, sedangkan agama bukan wahyu tidak.
- c. Dalam agama wahyu sumber utama tuntunan baik dan buruk adalah kitab suci yang diwahyukan, sedangkan agama bukan wahyu kitab suci tidak penting.
- d. Semua agama wahyu lahir di Timur Tengah, sedangkan agama bukan wahyu lahir di luar itu.
- e. Agama wahyu lahir di daerah-daerah yang berada di bawah pengaruh ras semetik.

¹⁰Ahmad Miftah Fathoni, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang, Gunung Jati:2001),29.

- f. Agama wahyu sesuai dengan ajarannya adalah agama misionari, sedangkan agama bukan wahyu agama misionari.
- g. Ajaran agama wahyu jelas dan tegas, sedangkan agama bukan wahyu kabur dan elastis.
- h. Agama wahyu memberikan arah yang jelas dan lengkap baik aspek spritual maupun material, sedangkan agama bukan wahyu lebih menitik beratkan kepada aspek spritual saja, seperti pada Taoisme, atau pada aspek material saja seperti pada Confusionisme.

B. Penutup

Agama merupakan suatu kebutuhan yang teramat sangat penting bagi manusia, disadari atau tidak, setiap manusia pasti membutuhkan agama. manusia merupakan manusia yang lemah. ini terbukti dengan akal manusia yang terbatas. sehingga setiap manusia membutuhkan dzat yang maha segala-galanya untuk dijadikan sebagai tempat untuk mengadu segala kegelisahannya. agama islam adalah agama penyempurna agama-agama terdahulu. sumber-sumber hukum islam adalah Al quran, al hadits, dan al ijtihad.

Pada zaman globalisasi sekarang ini, terutama dengan adanya kemajuan teknologi informatika, moral manusia semakin hari semakin memprihatinkan. Pada kondisi zaman seperti ini manusia akan meninggalkan para ulama sebagai tempat untuk memetik ilmu. Hal ini dikarenakan hal-hal yang menjadi permasalahan dapat ditemukan jalan keluar dengan secara tepat. Namun yang perlu disadari adalah tidak selamanya bahan yang diakses itu adalah benar dan dapat

dipertanggungjawabkan, karena tidak menutup kemungkinan para pembuat situs-situs adalah orang-orang yang hendak menyesatkan umat Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Sou'yb, Joeseef, *Agama-agama Besar di Dunia*, Jakarta, Pustaka al-Husna, 1983.
- Ghazali, Moqsith, *Argumen Pluralisme Agama*, Jakarta, Kata Kita:2009.
- Gholib, Achmad, *Study Islam, Pengantar Memahami Agama, al-Qur'an al Hadits dan Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta, Faza Media:2006.
- Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan terjemah*, Jakarta, Balaipustaka: 2010.
- Abdul Manaf, Mujahid. *Ilmu Perbandingan Agama*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada:1994.
- Yusuf LN, Syamsu, *Psikologi Belajar Agama*.Pustaka Bani Qurais. Bandung. 2003.
- Madjid, Nurcholish, *Islam, Kemodernan dan Keindonesiaan*. Bandung, PT Mizan Pustaka: 2008.
- Miftah Fathoni, Ahmad, *Pengantar Studi Islam*, Semarang, Gunung Jati:2001.
- <http://penaraka.blogspot.com/2012/04/pengertian-agama.html>.
- <http://life-blogdz.blogspot.com/2012/10/definisi-agama-islam.html>.